

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, triangulasi data, refleksi peneliti dan isu etik penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan *grounded theory* (Creswell, 2014). Peneliti memilih pendekatan *grounded theory* dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi tentang faktor-faktor pendukung penerimaan diri pada remaja tunadaksa berprestasi non akademik.

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah yang ditempuh dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan secara garis besar mengadopsi dan memodifikasi langkah-langkah penelitian Stake (2005) yaitu menentukan dan membatasi kasus, menentukan isu yang akan diteliti, menentukan isu yang akan diteliti, menentukan cara pengumpulan data, menganalisis data untuk mencari pola, melakukan interpretasi, melakukan kajian triangulasi, dan menutup kasus dengan membuat laporan.

Penelitian dimulai dengan tahap persiapan yaitu menentukan fenomena yang akan diteliti yaitu faktor-faktor pendukung penerimaan diri remaja tunadaksa berprestasi non akademik, kemudian ditentukan pertanyaan penelitian berdasarkan fenomena yang sudah ditentukan. Proses selanjutnya adalah pemilihan desain dan pemilihan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini ditentukan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus yang akan digunakan untuk menganalisa hasil pengumpulan data. Selanjutnya, peneliti membuat daftar pedoman wawancara dan memberikan surat izin penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian di lapangan.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, peneliti mulai ke lapangan untuk menggali informasi data kepada partisipan yang sudah ditentukan oleh peneliti secara bertahap sesuai kebutuhan peneliti.

Setelah memperoleh hasil penelitian dari proses wawancara dan sebagainya, dilanjutkan ke tahap ketiga yaitu tahap pelaporan dengan melakukan analisis pada hasil wawancara yang dituangkan dalam verbatim, proses *highlight*, *initial coding* dan *focused coding* untuk kemudian memunculkan tema utama yang akan dibahas pada BAB IV yakni di temuan dan pembahasan.

### **3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 2 orang partisipan berjenis kelamin laki-laki dengan inisial IQ dan FA. Kriteria partisipan yang dipilih adalah remaja tunadaksa yang mengalami kecelakaan dan sakit. Partisipan berada pada usia 15 tahun dan 17 tahun yang memiliki prestasi pada bidang non akademik.

Penelitian ini berlokasi di dua tempat, partisipan IQ di SMA Alfa Centauri Bandung dan partisipan FA di BTC Mall.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan menggunakan panduan pedoman wawancara untuk lebih memudahkan peneliti pada saat mengeksplorasi faktor-faktor pendukung penerimaan diri remaja tunadaksa. Wawancara pada partisipan dilakukan sebanyak tiga sesi. Sesi pertama menggali latar belakang kondisi remaja tunadaksa, respon keluarga dan pencapaian prestasi. Sesi kedua menggali pengalaman remaja tunadaksa mengalami fase konflik. Sesi ketiga menggali pengalaman remaja tunadaksa menerima diri.

Berikut ini beberapa pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dapat dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi partisipan.

1. Ceritakan bagaimana latar belakang kondisi tunadaksa yang kamu alami?
2. Bagaimana respon kedua orang tua dan keluarga anda pada saat mengetahui kamu menjadi disabilitas tunadaksa?
3. Ceritakan prestasi non akademik yang telah kamu capai?
4. Ceritakan bagaimana awal mula reaksi kamu terhadap bentuk fisik yang kamu alami?
5. Ceritakan bagaimana kamu dapat menerima kondisi kamu saat ini?
6. Ceritakan bagaimana kamu dapat mencapai prestasi non akademik di sekolah?

Durasi wawancara yang dilakukan pada partisipan IQ dilakukan hanya satu kali dalam seminggu selama 1 jam (tentatif). Wawancara pertama terhadap IQ dilakukan pada tanggal 14 November 2019. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 18 November 2019. Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 25 November. Wawancara terhadap guru IQ dilakukan pada tanggal 28 November.

Durasi wawancara yang dilakukan pada partisipan FA dilakukan hanya satu kali dalam seminggu selama 1 jam (tentatif). wawancara pertama terhadap FA, dilakukan pada tanggal 16 November 2019. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 23 November 2019. Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 30 November. Wawancara terhadap guru FA dilakukan pada tanggal 2 Desember.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, peneliti menuliskan verbatim dari hasil wawancara kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan penyederhanaan data kasar yang muncul pada catatan-catatan tertulis di lapangan dengan memberikan *highlight* pada hasil verbatim. Hasil wawancara yang di rekam menggunakan aplikasi *recorder* pada *handphone* diubah menjadi bentuk verbatim wawancara. Verbatim wawancara berisi tentang proses wawancara yang berlangsung beserta segala situasi yang terjadi. Semua yang dibicarakan diubah menjadi bentuk tulisan apa adanya. Setelah dibuat *highlight* verbatim wawancara, peneliti membuat tabel akumulasi tema berdasarkan hasil temuan dilapangan. Dibawah ini proses *highlight* yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.1  
Proses *Highlight*

Peneliti	Ceritakan bentuk dukungan sekolah yang kamu rasakan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?
Partisipan	<i>waktu itu saya pernah dispen 2 minggu karena ikut perlombaan, guru ngasih tugasnya engga banyak gitu dikondisiin sama keadaan jadi gitu disana respect lah teh ..</i>

Data yang diperoleh sebelumnya disusun berdasarkan alur tema yang sudah dibuat pada tabel akumulasi tema ke dalam matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema wawancara dan observasi yang sudah dikelompokkan sebelumnya. Dalam matriks kategorisasi, tema-tema yang sudah dibuat selanjutnya dibuat sub-kategori tema, dan proses pengkodean (*coding*). Selanjutnya, data hasil koding dipaparkan secara lebih luas melalui deskriptif. Data yang disajikan merupakan paparan dari indikator faktor-faktor pendukung penerimaan diri berdasarkan hasil wawancara. Penyajian data dibuat dalam paparan yang mudah untuk dibaca dan diterjemahkan oleh pembaca.

Tabel 3.2  
*Initial Coding*

Tanggal	Pernyataan	Koding	Sub Tema
30/11/19	Palingan ya kalo pas ngatur jadwal antara latihan catur sama sekolah. Saya berusaha sebisa mungkin untuk mengatur jadwal supaya engga bentrok. Kalaupun sampe bentrok gitu ya paling saya obrolin baik baik ke guru apalagi kalau ada jadwal perlombaan alhamdulillahnya guru ngedukun, terus saya juga orangnya emang engga pernah mengeluh ke siapa-siapa teh gitu. Misalnya kalo saya harus bawa barang banyak kaya ada tugas sekolah gitu, saya pasti harus mastiin barang-barang itu masuk ke satu keranjang yang bisa saya bawa sendiri jadi kan engga nyusahin orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengatur waktu dengan baik</li> <li>• Tidak pernah mengeluh</li> <li>• Antisipasi terhadap kemampuan diri</li> </ul>	<i>Self reliance</i> dalam aktivitas sehari-hari

Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai bentuk verifikasi data. Kesimpulan didapatkan melalui tafsiran dari hasil penelitian di lapangan. Kesimpulan dapat mengungkapkan apa dan bagaimana yang ditemukan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan menegaskan terkait data yang diperoleh dengan

teori yang digunakan dan beberapa temuan baru, sehingga dapat menghasilkan teori baru atau mempertegas teori yang telah ada.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan strategi triangulasi data dan refleksi peneliti. Triangulasi data dan refleksi peneliti ini perlu dilakukan karena proses penelitian sangat rentan terhadap subjektivitas baik dalam proses pengambilan data, analisis data, penggunaan teori dan memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian. Untuk itu, agar menghindari kerentanan, proses penelitian yang dilakukan dengan hati-hati (Patilima, 2011).

#### 3.6.1 Triangulasi Data

Keabsahan data yang digunakan teknik triangulasi yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber (Creswell, 2014). Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data berbeda yaitu guru dan remaja tunadaksa. Berikut adalah triangulasi terhadap data dukungan sekolah terhadap remaja tunadakasa.

*Pernah pas waktu ulangan kan eeuhh mejanya kan rada kecil gitu, nah kebetulan kan pakai laptop jadi saya cukup kesusahan. Nah, guru langsung mengganti meja saya biar saya jadi mudah dan leluasa menggunakan laptopnya.*

wawancara IQ 25 November 2019

*yaa dukungan sekolah yang paling kerasa mah sekolah kan bisa nemuin potensi saya sampai saya punya prestasi dibidang atletik, itu juga kan gara-gara pa hendra yang nyaranin saya ke atletik.*

wawancara IQ 25 November 2019

*Kami membentuk tim Teaching Learning Support Unit untuk siswa siswi disabilitas, sekolah kami sangat konsen terhadap siswa disabilitas karena sekolah SMA ini sejak 2016 menerima siswa disabilitas dan telah ditetapkan sebagai sekolah inklusi. Salah satu bentuknya ya menyesuaikan*

*dengan kebutuhan pelayanan terhadap siswa disabilitas, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensinya.*

wawancara Guru, 28 November 2019

Ketiga hasil wawancara guru dan remaja tunadaksa diatas konsisten menunjukkan bahwa sekolah mendukung aktivitas remaja tunadaksa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dalam mencapai prestasinya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya.

### **3.6.2 Refleksi Peneliti**

Pentingnya refleksi menurut Creswell (2014) menyangkut posisi seseorang dalam sebuah komunitas yang sedang diteliti. Alasan peneliti memilih lokasi SMA Alfa Centauri Bandung dan SMAN 9 Bandung, karena peneliti bukan bagian dari sekolah tersebut, sehingga pada saat memasuki lokasi penelitian penulis dalam kondisi netral tidak membawa subjektivitas. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat benar-benar menghadirkan data dan kesimpulan yang sifatnya objektif hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, peneliti adalah seorang pelatih olahraga tingkat nasional. peneliti memiliki pengalaman dengan atlet disabilitas khususnya tunadaksa. Pada saat itu, peneliti menjadi pengurus peparnas (pekan paralimpik nasional) dan disitu peneliti melihat bagaimana atlet tunadaksa dan atlet disabilitas lainnya berlomba dengan kepercayaan diri yang tinggi. Kemudian peneliti melihat perlombaan di peparada (pekan olahraga paralimpik daerah), peneliti melihat mereka berlomba dengan percaya diri, menikmati, dan selalu bangga akan dirinya.

Peneliti memiliki anggapan bahwa remaja tunadaksa yang memiliki prestasi tinggi, secara non akademik serta memiliki penerimaan diri yang baik pula. Namun, ternyata temuan penelitian menunjukkan hal lain yang tidak terpikirkan oleh peneliti sebelumnya, bahwa remaja tunadaksa dapat menerima diri, karena orang tua dan lingkungan terdekatnya terlebih dahulu menerima kondisi mereka seutuhnya. Ketika mereka mulai menerima diri dan memfokuskan diri pada hal-hal yang ingin dicapai, maka mereka mulai menemukan tujuan hidupnya.

### 3.7 Isu Etik Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses penerimaan diri remaja tunadaksa berprestasi yang bersekolah di sekolah umum. Beberapa prosedur etis yang dilakukan oleh penulis di dasarkan pada pernyataan Creswell (2014) yaitu adanya perizinan. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mendatangi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Perizinan untuk dapat melakukan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut; peneliti mengajukan permohonan izin persetujuan dari kepala sekolah, kemudian diteruskan pada guru untuk melakukan penelitian yang terkait dengan proses penerimaan diri remaja tunadaksa berprestasi yang bersekolah di sekolah umum. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, selanjutnya peneliti mengurus surat penelitian dari pihak kampus untuk diserahkan kepada pihak sekolah dan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut legal.

Isu etik selanjutnya adalah peneliti berusaha menjamin hak dan kewajiban antara peneliti dengan partisipan, untuk itu dibutuhkan semacam kontrak sosial kedua belah pihak yang resmi. Maka dari itu, sebelum melakukan penelitian dilakukan persetujuan oleh partisipan dengan menandatangani *informed consent* yang didalamnya terdapat perjanjian penelitian. Sebelum dilakukan pernyataan persetujuan, terlebih dahulu dijelaskan mengenai deskripsi dan prosedur penelitian yang akan dilakukan secara jelas kepada partisipan. Setelah semua perjanjian dan petunjuk tersebut disetujui, maka kewajiban partisipan adalah memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai topik penelitian yang tidak mengganggu privasi serta keamanan partisipan.